



**ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN SISA HASIL
USAHA (SHU) KPRI DEWANTARA
DI KABUPATEN JEMBER**

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO AFFECTING RESULTS OF
OPERATIONS GROWTH ON KPRI DEWANTARA IN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

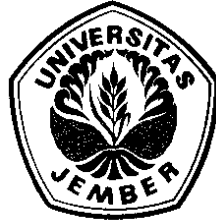
Muhammad Danar Hadi

NIM. 090810201207

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2013



**ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN SISA HASIL
USAHA (SHU) KPRI DEWANTARA
DI KABUPATEN JEMBER**

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO AFFECTING RESULTS OF
OPERATIONS GROWTH ON KPRI DEWANTARA IN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Muhammad Danar Hadi

NIM. 090810201207

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Danar Hadi
NIM : 090810201207
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara
Di Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 06 September 2013

Yang menyatakan,

Muh. Danar Hadi
NIM : 090810201207

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara
Di Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Muhammad Danar Hadi
NIM : 090810201207
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 06 September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE., M.Si
NIP. 19661020 199002 2 001

Ariwan Joko N,SE, MM
NIP. 19691007 199902 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Dr. Handriyono, SE., M.Si
NIP. 19620802 199002 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN SISA HASIL USAHA (SHU) KPRI DEWANTARA DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Muhammad Danar Hadi**

NIM : **090810201207**

Jurusan : **Manajemen**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

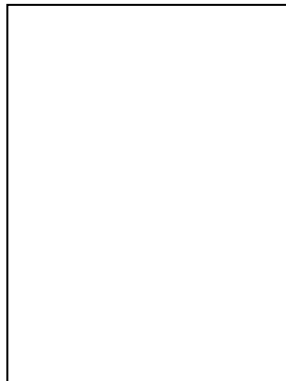
17 September 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Ketua : **Prof. Drs. Tatang AG., Mbus, Acc, Ph.D** : (.....)
NIP. 19661125 199103 1 002
2. Sekretaris : **Ariwan Joko N,SE, MM** : (.....)
NIP. 19691007 199902 1 001
3. Anggota : **Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE., M.Si** : (.....)
NIP. 19661020 199002 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Terspesial Ibunda tercinta, terkasih dan tersayang “Hj. Syifaul Jannah / Hj. Sukarti” dan Ayahanda tercinta, terkasih dan tersayang “H. Rahmatullah / H. Sarman”, do’a, inspirasi, motivasi, perjuangan dan kerja kerasku untuk segera mengakhiri gelar sarjana ini berkat, karena, dan untuk kalian.
2. Adik-adikku tercinta, terkasih dan tersayang, “Muhammad Rendy Joko Purnawan, Qeizha Nadhifa Nayla Pasha, dan (Alm.) Muhammad Reyhan Agista Kurniawan”, kehadiran, tawa, ceria, semangat dan *support* kalian adalah stimulan bagiku.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember tercinta.

MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena dengan mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

(Mario Teguh)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(H.R. Bukhori, Muslim, Ahmad dan Tabhrani)

“Keraguan itu ibarat musuh yang membuat kita kalah duluan walaupun mungkin kita dapat menang setelah mencobanya”

(Muhammad Danar Hadi)

“Sukses bukan milik orang-orang tertentu. Sukses milik Anda, milik saya, dan milik siapa saja yang benar-benar menyadari, menginginkan, dan memperjuangkannya dengan sepenuh hati”

(Andrie Wongso)

“Hidup bagaikan menaiki sepeda. Agar tetap seimbang, Anda harus tetap bergerak”

(Albert Einstein)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa. Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha”

(Muhammad Danar Hadi)

“Dream what you dare to dream, go where you want to go, be what you want to be”

(Anonymous)

RINGKASAN

Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara di Kabupaten Jember; Muhammad Danar Hadi; 090810201207; 2013; 45 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Pertumbuhan SHU dan variabel independen yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Utang (*Debt Ratio*), Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), dan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan secara parsial terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka digunakan alat analisis regresi linier berganda. Pada analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan data primer berbasis sumber berupa laporan keuangan KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 yang diperoleh dari bagian keuangan pada KPRI Dewantara yang terletak di Jalan Dr. Soebandi No. 29 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), dan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Akan tetapi, Rasio Utang (*Debt Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Arah pengaruh rasio utang (*Debt Ratio*) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan KPRI Dewantara membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah kemampuan KPRI Dewantara membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin menurun. Secara teoritis arah pengaruh tersebut benar. Hal ini dikarenakan koperasi yang memiliki kemampuan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kemampuan finansial serta keuntungan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingkat pertumbuhan SHU yang tinggi pula. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan SHU KPRI Dewantara di Kabupaten Jember tidak dapat diprediksi berdasarkan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Utang (*Debt Ratio*), Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), dan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*). Rasio keuangan yang dimaksud tersebut dihitung berdasarkan formula yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang perkoperasian.

SUMMARY

Financial Ratio Analysis Time Growth Affecting Results of Operations (SHU) KPRI Dewantara in Jember; Danar Muhammad Hadi; 090810 201 207; 2013; 45 pages; Department of Management Faculty of Economics, University of Jember.

Variables used in this study is that growth is the dependent variable and independent variables, SHU Current Ratio (Current Ratio), Debt Ratio (Debt Ratio), Net Profit Ratio (Net Profit Margin), and the Inventory Turnover Ratio (Inventory Turnover). This study aimed to analyze the effect of financial ratios partially to growth in KPRI Dewantara SHU. To answer the purposes of this study we used multiple linear regression analysis. In the multiple linear regression analysis, performed classical assumption test consisting of autocorrelation, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

This study uses primary data source based KPRI Dewantara form of financial statements during the period 2007-2012 were obtained from the finance department at KPRI Dewantara located at Jalan Dr. Soebandi No. 29 Jember. The results showed that partial, Current Ratio (Current Ratio), Net Profit Ratio (Net Profit Margin), and the Inventory Turnover Ratio (Inventory Turnover) had no significant effect on the growth of KPRI Dewantara SHU. However, Debt Ratio (Debt Ratio) have a significant effect on the growth of KPRI Dewantara SHU. Direction of the effect of debt ratio (Debt Ratio) indicates that the higher the ability KPRI Dewantara pay all debts both short term and long term, the higher the SHU growth and conversely the lower the ability KPRI Dewantara pay all debts both short-term and length, then the SHU growth will decrease. Theoretically the influence right direction. This is because the cooperatives that have the ability to pay all its debts both short-term and long-term shows that the cooperative has the financial ability and high profits, so it will have an impact on the growth rate is higher the SHU. In addition, the results of this study indicate that the overall growth in the SHU KPRI Dewantara Jember can not be predicted based on financial ratios consisting of Current Ratio (Current Ratio), Debt Ratio (Debt Ratio), Net Profit Ratio (Net Profit Margin), and Inventory Turnover ratio (Inventory Turnover). The financial ratio is calculated based on the formula set forth in the Regulation of the Minister of Cooperatives Number: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 about cooperatives.

PRAKATA

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Tuhan semesta alam Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara Di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- 2) Dr. Handriyono, SE, M.Si selaku ketua jurusan manajemen Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Hj. Istifadah, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan telah memberikan banyak ilmu berharga dalam penulisan skripsi ini;
- 4) Bapak Ariwan Joko N, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan waktu, pikiran, perhatian dan telah memberikan banyak ilmu berharga dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri ini untuk menggali ilmu lebih dalam lagi;
- 6) Ayah dan Ibuku yang paling berharga di dunia ini. Terima kasih atas do'a, *support*, semangat, nasehat, pengorbanan, dan perjuangan kalian selama ini. *I'll always give the best for you;*
- 7) *My brother and sister*, pelengkap hidupku sekaligus teman seperjuangan untuk selalu membanggakan dan memberikan yang terbaik untuk Ayah dan Ibu;

- 8) Teman-teman seperjuangan Manajemen 2009, Singgih, Yocki, Regita, Indra, Yusuf, Fandi, Enggar, Vida, Iken, Nana', Mifta, Icha, Nindy, Holiha, Rosiana, P'in, Athur, Syuhada, Eky, Rizal, Adin, Rezha, Danang dan masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, saran dan dukungan kalian selama ini;
- 9) Teman-teman Akademi Riau dan Mas Gembul sang *owner*, terima kasih telah menjadi tempat penuh imajinasi yang mampu memberi penyegaran ditengah padatnya jadwal kuliah selama ini. *Gracias Riaubilitas*;
- 10) Temen-temen kost Jawa 7, kontrakan Brantas IX, dan kost Belitung 2, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini;
- 11) Teman-teman CBR Club Jember, terima kasih telah menjadi keluargaku selama aku di Jember;
- 12) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Karya tulis ilmiah ini tidaklah luput dari kekurangan dan keterbatasan. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 06 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Teori	5
2.1.1 Pengertian Koperasi	5
2.1.2 Laporan Keuangan	8
2.1.3 Rasio Keuangan	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	18
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	18

	Halaman
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	20
3.5 Metode Analisis Data	21
3.5.1 Perhitungan Tingkat Perubahan Laba	21
3.5.2 Perhitungan Rasio Keuangan	22
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	22
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.5.5 Uji Hipotesis	25
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian	30
4.3 Hasil Analisis Data	33
4.3.1 Uji Normalitas Data	33
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	34
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	35
4.3.4 Uji Hipotesis	37
4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian.....	39
4.4.1 Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha	39
4.4.2 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Pertumbuhan SHU	40
4.4.3 Pengaruh Rasio Utang Terhadap Pertumbuhan SHU	40
4.4.4 Pengaruh Rasio Laba Bersih Terhadap Pertumbuhan SHU.....	40
4.4.5 Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan SHU	41
4.4.6 Analisis Keseluruhan	41
4.5 Keterbatasan Penelitian	42

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	33
Tabel 4.3 Hasil Transformasi Data Dalam Bentuk <i>Z-Score</i>	34
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	35
Tabel 4.5 Nilai VIF dari Masing-Masing Variabel Independen	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Glejser</i>	37
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	38
Tabel 4.9 Hasil Uji-t.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	18
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Database, Deskripsi Statistik Data Variabel Penelitian	47
Lampiran 2	Hasil Uji Normalitas Data	50
Lampiran 3	Hasil Transformasi Data dalam Bentuk <i>Z-Score</i>	51
Lampiran 4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik	54
Lampiran 6	Laporan Keuangan KPRI Dewantara dari Tahun 2007-2012	56

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tatanan ekonomi baru pemerintah termasuk pemerintah daerah berperan menjaga aturan main berekonomi yang menghasilkan kemakmuran bagi rakyat. Melalui otonomi daerah, yang merupakan simbol kewenangan daerah untuk mengelola sendiri ekonomi daerah harus dilengkapi desentralisasi fiskal yang diatur secara serasi oleh pemerintah daerah bersama DPRD, kesemuanya diarahkan pada kesejahteraan rakyat yang maksimal. Dengan otonomi daerah, setiap daerah terutama masyarakat desanya harus memiliki rasa percaya diri bahwa melalui organisasi *kooperasi* (koperasi) kegiatan ekonomi rakyat dapat diperhitungkan kehandalan kekuatannya. Melalui koperasi, masyarakat desa bisa menjadi masyarakat yang lebih mandiri, dengan melakukan pembentukan koperasi berdasarkan prosedur pembentukan dan pengesahan koperasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi juga merupakan suatu organisasi ekonomi yang menitikberatkan kegiatannya pada ekonomi kerakyatan yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan.

Seperti halnya KPRI Dewantara yang terletak di Jalan Dr. Soebandi No. 29 Jember. KPRI Dewantara merupakan suatu organisasi koperasi di tingkat kabupaten yang bergerak dibidang ekonomi. Objek penelitian yang dipilih adalah bidang usaha pada unit simpan pinjam. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada alasan bahwa unit simpan pinjam merupakan bidang usaha pada KPRI Dewantara yang memiliki perputaran keuangan dan omset paling besar dibandingkan dengan unit-unit usaha yang lain seperti unit pertokoan, unit usaha kantin atau depot, pengadaan barang dan

jasa, maupun unit percetakan. Unit simpan pinjam menjadi bidang usaha yang paling dominan di KPRI Dewantara.

Koperasi pegawai yang ideal adalah koperasi yang memiliki tingkat efektifitas organisasi yang tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota seperti koperasi pada umumnya. Laba bukan menjadi prioritas utama, akan tetapi lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran para anggotanya. Meski demikian perkembangan laba akan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan dan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan kemakmuran para anggota dari KPRI Dewantara.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan guna mengetahui gambaran pencapaian hasil usaha selama periode tertentu. Hasil usaha bersih merupakan nilai hasil usaha setelah memperhitungkan beban biaya selama periode operasional. Laporan keuangan yang dimaksud meliputi neraca dan laporan laba rugi milik KPRI Dewantara. Analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan manajemen KPRI Dewantara dalam memprediksi pertumbuhan SHU di masa yang akan datang.

Penelitian yang membahas mengenai pembahasan pertumbuhan SHU yang diprediksi dengan analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan antara lain oleh Warsidi (2003), Kristiani (2004), dan Sholeha (2006). Ketiga penelitian itu menemukan hasil bahwa analisis rasio keuangan dapat memengaruhi pertumbuhan SHU. Meskipun dalam KPRI Dewantara laba bukan prioritas yang utama, namun manajemen tetap berusaha mencapai laba yang sesuai dengan harapan, untuk itu manajemen perlu mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam mengiventasikan dana yang ada yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi modal kerja dan pertumbuhan sisa hasil usahanya. Namun pada kenyataannya KPRI Dewantara belum dapat mengelola keuangannya secara efisien. Berdasarkan hal itu dan penelitian terdahulu tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali konsistensi analisis rasio dalam mengukur pertumbuhan SHU koperasi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah KPRI Dewantara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah :

- a. Apakah rasio lancar (*current ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara?
- b. Apakah rasio utang (*debt ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara?
- c. Apakah rasio laba bersih (*profit margin*) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara?
- d. Apakah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh rasio lancar (*current ratio*) secara parsial terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.
- b. Untuk menganalisis pengaruh rasio utang (*debt ratio*) secara parsial terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh rasio laba bersih (*profit margin*) secara parsial terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.
- d. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara parsial terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi cara memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

b. Bagi Manajemen KPRI Dewantara

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memprediksi pertumbuhan SHU di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan tentang perkoperasian, khususnya dalam melakukan prediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang melalui analisis rasio keuangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

a. Pengertian Koperasi

Menurut Kartasapoetra (2003:1), secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Menurut UU Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerjasama demi tercapainya kesejahteraan bersama, yang berbadan hukum dan memiliki sifat sosial berazaskan kekeluargaan. Kesejahteraan bersama dapat tercapai dengan cara menyatukan, membina dan mengembangkan setiap potensi yang ada untuk satu tujuan bersama.

Kinerja koperasi merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi koperasi dihubungkan dengan visi yang diemban koperasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

SHU atau laba adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Laba memiliki fungsi sebagai pengukur tingkat profitabilitas perusahaan pada suatu periode tertentu. SHU atau laba merupakan perbedaan pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Perbandingan tersebut dilakukan antara pendapatan dan biaya, dalam laporan laba rugi (Ediningsih, 2004:32). Oleh karena itu pertumbuhan SHU yang digunakan dalam penelitian ini adalah SHU sebelum pajak, dengan alasan penggunaan SHU

sebelum pajak ini untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

Tujuan utama melaksanakan dan mengembangkan usaha dalam koperasi adalah bukanlah mengejar laba, karena itu laba yang diusahakan hanyalah wajar-wajar saja, bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya seperti yang diusahakan badan-badan usaha lainnya (Kartasapoetra, 2005:55). Laba wajar yang diperoleh dari usaha yang dijalankan disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Laba atau SHU tersebut apabila terbukti dari usaha yang dicadangkan untuk pembiayaan-pembiayaan tersebut terdapat sisa maka laba atau SHU itu akan dikembalikan atau dibagikan kepada para anggota sebanding dengan jasa-jasanya, sesuai dengan penjelasan pasal 34 UU No. 12 Tahun 1967 bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada anggota, sedang laba atau SHU yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3, tujuan didirikannya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, koperasi memiliki fungsi dan peran seperti yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992, yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Modal awal koperasi diperoleh dari simpanan pokok dari para anggotanya, seperti yang tertuang dalam pasal 41 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa :

- a. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
- b. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan hibah.
- c. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank, dan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) yang sekarang lebih dikenal dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) termasuk kedalam koperasi fungsional yang didirikan di setiap kantor instansi pemerintah dengan beranggotakan PNS yang bekerja pada instansi tersebut. Pemerintah memandang KPRI sebagai suatu sarana yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan PNS, oleh karenanya perlu adanya pembinaan, bimbingan, serta bantuan lebih lanjut.

Sasaran pembentukan KPRI adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota berupa barang dan jasa dengan harga dan pelayanan yang bersaing. Dengan demikian diharapkan keberadaan koperasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggota di lingkungan instansi yang bersangkutan.

Kesejahteraan pegawai akan berkembang terus selama cara kerja KPRI, kejujuran para anggotanya, kegairahan kerja para anggotanya dapat dipertahankan dengan sebaik-baiknya. Dan juga setiap usaha yang dijalankan dapat menghasilkan laba yang tepat, sehingga kelangsungan hidup dari KPRI dapat terjamin. Dengan kata lain memperhatikan prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi pelaporan keuangan juga sangat penting untuk dilakukan.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memperhatikan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut (Brigham, 2006:44). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan ditambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*) (Tatang, 2011:103).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan (Almilia, 2003).

Laporan keuangan memiliki arti penting bagi manajemen. Menurut Jumingan (2011:38), arti penting laporan keuangan bagi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses, atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aset, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, hutang, dan modal (Moeljadi, 2006:13).

Aset adalah sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi lazim disebut sebagai harta perusahaan. Menurut Libby *et al.* (2008:52), aset terdiri dari tiga macam, yaitu aset lancar, aset tetap, dan aset lain-lain.

a) Aset Lancar

Aset lancar adalah aset yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun, atau sebelum berakhirnya siklus produksi. Kelompok aset lancar ini meliputi kas, bank, kendaraan, dan sebagainya.

b) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai kegunaan melebihi satu masa pembukuan dan untuk keperluan perhitungan atas barang yang habis dipakai selama masa pembukuan. Misalnya tanah, bangunan, peralatan-peralatan dan sebagainya.

c) Aset Lain-lain

Aset lain-lain dimaksudkan semua aset yang tidak termasuk ke dalam golongan kedua aset tersebut di atas, antara lain aset tak berwujud, biaya-biaya yang ditangguhkan, aset yang diragukan, investasi. Istilah dari investasi ini adalah penyertaan. Dalam koperasi maka penyertaan ini dapat diadakan untuk koperasi tingkat atasnya, koperasi tingkat bawahnya, unit usaha tertentu, serta koperasi, dan non koperasi lainnya.

Kewajiban dan ekuitas adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kewajiban dan ekuitas dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, ekuitas, SHU tahun berjalan (Libby *et al.*, 2008:52).

a) Kewajiban Lancar

Adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), atau hutang-hutang yang dilunasi dengan aset lancar.

b) Kewajiban Tidak Lancar

Adalah semua hutang dan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu lebih dari satu tahun.

c) Ekuitas

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Semua dana yang merupakan modal yang kelak akan turut menerima laba dan menanggung rugi dalam kegiatan usaha koperasi adalah tergolong dalam modal sendiri.

d) SHU Tahun Berjalan

Adalah sisa hasil usaha yang berhasil diperoleh dalam tahun buku yang sedang berjalan atau tahun bersangkutan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba, yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang diterapkan adalah sebagai berikut (Moeljadi, 2006:26):

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*).
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Perhitungan rugi/laba adalah merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi/laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Sudarsono dan Edilius, 2004:187). Dengan kata lain laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, maka dikatakan perusahaan memperoleh laba, dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut menderita kerugian. Di dalam koperasi laba yang diperoleh dari usaha yang dijalankan disebut hasil usaha.

c. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Budi, 2007:56).

Analisis adalah semacam pekerjaan detektif yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana sebuah perusahaan bekerja dan bagaimana perusahaan itu disiapkan untuk masa depan. Pertimbangan ekonomis dan strategis yang lebih luas harus dimasukkan untuk menilai kinerja masa depan perusahaan (Wetson, 1995:237).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi, serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan). Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut standar rasio/rasio rata-rata (Moeljadi, 2006:65).

Manajemen perusahaan dalam berbagai sektor industri mulai bergeser dari pemilik kepada manajemen profesional. Dalam konteks ini, rasio keuangan digunakan oleh analis kredit untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya, sedangkan analis manajemen menggunakannya untuk mengukur tingkat profitabilitas. Memahami rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi di masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Kegunaan sebenarnya dari setiap rasio keuangan ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Lebih lanjut, rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria yang mutlak.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai KPRI Dewantara sesuai dengan ketentuan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut (Dinkop, 2008:85) :

- a. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan kemampuan koperasi yang bersangkutan untuk membayar semua kewajibannya yang telah jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun

(Tatang, 2011:112). Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick* atau *acid test ratio*), dan rasio aliran kas operasi (*operating cash flow ratio*). Penelitian ini menggunakan rasio lancar sebagai proksi dari rasio likuiditas.

- b. Rasio Solvabilitas, dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini terdiri dari rasio utang atau rasio kecukupan utang (*debt ratio*), rasio suku bunga (*time interest earned ratio*), dan rasio aliran kas operasi terhadap biaya tetap (*operating cash flow to fixed charge ratio*). Penelitian ini menggunakan rasio utang (*debt ratio*) sebagai proksi dari rasio solvabilitas.
- c. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan koperasi menjadi SHU, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini terdiri dari rasio laba bersih (*profit margin*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan laba. Penelitian ini menggunakan rasio laba bersih (*profit margin*) sebagai proksi dari rasio profitabilitas.
- d. Rasio Aktifitas, menggunakan rasio perputaran piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan periode perputaran piutang (*account receivable turnover*). Penelitian ini menggunakan rasio perputaran persediaan sebagai proksi dari rasio aktivitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian penggunaan rasio keuangan sebagai prediksi laba, diantaranya adalah sebagai berikut :

Warsidi (2003) melakukan penelitian tentang evaluasi kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan sampel random sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* dengan menganalisa sejumlah 49 rasio keuangan untuk diketahui hubungan liniernya dengan perubahan laba satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun yang akan datang. Hasil yang diperoleh adalah, ketujuh rasio keuangan terbukti signifikan untuk digunakan sebagai prediktor perubahan laba.

Kristiani (2004) melakukan penelitian tentang analisa rasio aktiva produktif dan rentabilitas untuk memprediksi perubahan laba pada bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial, rasio aktiva produktif (aktiva produktif bermasalah dan *non performing loan*) dan rasio rentabilitas (*return on asset* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa.

Sholeha (2006) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Banyuwangi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sampel penelitian dipilih menggunakan *purpose sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Debt to Total Capital*, *Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, jumlah omset sama-sama berpengaruh terhadap SHU. Dan berdasarkan uji t didapat hasil bahwa dari keempat variabel tersebut secara individu yang mempunyai pengaruh dominan terhadap SHU adalah *Total Debt to Total Capital Asset Ratio*.

Bekti (2006) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, RR, dan DPR hanya memengaruhi pertumbuhan modal sendiri sebesar 9.5%. Dimana ada dua variabel yang signifikan yaitu variabel ROA dan DPR.

Sedangkan variabel DER dan RR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri (laba ditahan). Sisanya sebesar 90.5% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengambilan prive, suku bunga dan pajak.

Hapsari (2007) melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Assets* (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variabel secara simultan adalah sebesar 12,6%.

Saputra (2012) melakukan penelitian tentang faktor internal yang memengaruhi profitabilitas ekuitas koperasi KPRI di Kota Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *profit margin*, *gross profit margin*, *investment turnover*, dan *equity multiplier* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas. Sedangkan ke empat variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ekuitas.

Keenam penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi laba dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada jenis data dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Sedangkan jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan data sekunder dengan metode pengambilan sampel random sampling

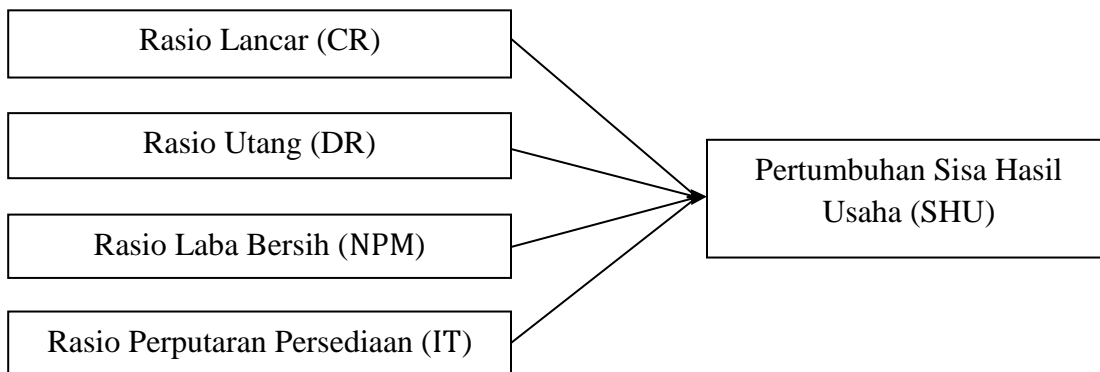
pada penelitian terdahulu yang pertama dan keempat, serta *purposive sampling* pada penelitian terdahulu kedua, ketiga, kelima dan keenam. (Keterangan ini digunakan untuk melihat Tabel 2.1

Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Warsidi (2003)	Variabel terikat : perubahan laba Variabel bebas : perubahan relative rasio keuangan	<i>Stepwise regression</i>	Rasio keuangan seperti rasio lancar, rasio cepat, rasio kas operasi, rasio utang, rasio laba bersih, rasio perputaran asset total, dan rasio perputaran persediaan terbukti signifikan untuk digunakan sebagai prediktor perubahan laba
2.	Kristiani (2004)	Variabel terikat : perubahan laba Variabel bebas : a. Rasio aktiva produktif bermasalah b. <i>Non performing loan</i> c. <i>Return on asset</i> d. Beban operasional terhadap pendapatan operasional	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial rasio aktiva produktif (aktiva produk yang bermasalah dan <i>non performing loan</i>) dan rasio rentabilitas (<i>return on asset</i> dan operasional terhadap pendapatan operasional) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa
3.	Sholeha (2006)	Variabel terikat : sisa hasil usaha (SHU) Variabel bebas : a. <i>Current ratio</i> b. <i>Debt to total capital asset ratio</i> c. <i>Long term to equity ratio</i> d. Jumlah omset	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari uji F menunjukkan <i>Current ratio</i> , <i>Total Debt to total capital</i> , <i>Asset Ratio</i> , <i>Long Term Debt to Equity</i> , jumlah omset berpengaruh terhadap SHU. Berdasarkan uji t didapat hasil dari keempat variabel tersebut secara individu yang mempunyai pengaruh dominan terhadap SHU hanya <i>Total Debt to Total Capital Asset Ratio</i>
4.	Sri Nur Bekti (2006)	Variabel terikat : pertumbuhan modal sendiri Variabel bebas : a. ROA (<i>Return On Asset</i>) b. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) c. <i>Retention Rate</i> d. DPR (<i>Deviden Payout Ratio</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA (<i>Return On Asset</i>) dan DPR (<i>Deviden Payout Ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri
5.	Epri Ayu Hapsari (2007)	Variabel terikat : pertumbuhan laba Variabel bebas : a. WCTA (<i>Working Capital to Total Asset</i>) b. CLI (<i>Current Liabilities to Inventory</i>) c. OITL (<i>Operating Income to Total Asset</i>) d. TAT (<i>Total Asset Turnover</i>) e. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) f. GPM (<i>Gross Profit Margin</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel TAT (<i>Total Asset Turnover</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>), dan GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
6.	Mokhammad Kamal Saputra (2012)	Variabel terikat : profitabilitas ekuitas Variabel bebas : a. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) b. GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) c. <i>Investment Turnover</i> d. <i>Equity Multiplier</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Seluruh variabel bebas seperti NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>), <i>Investment Turnover</i> , dan <i>Equity Multiplier</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas KPRI Kota Jepara

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Bagan kerangka konseptual sebagaimana disajikan dalam Gambar 2.1 dapat diperjelas bahwa kemajuan KPRI Dewantara dan kesejahteraan anggota dapat tercapai apabila pihak manajemen memiliki kinerja keuangan yang baik, yang selalu memperhatikan pertumbuhan laba pada koperasi. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan melakukan perhitungan terhadap perubahan laba yang terjadi dan melakukan analisis terhadap rasio keuangan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dijadikan acuan untuk menilai perkembangan usaha koperasi di masa yang akan datang. Melalui prediksi pertumbuhan laba, koperasi dapat melakukan perencanaan usaha dan keuangan guna meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan untuk kemajuan koperasi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat secara umum.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Rasio lancar (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.
- b. Rasio utang (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.

- c. Rasio laba bersih (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.
- d. Rasio perputaran persediaan (IT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam mengukur pertumbuhan SHU ini merupakan penelitian uji hipotesis yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan SHU melalui analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio keuangan terhadap pertumbuhan SHU yang terjadi. Data dalam penelitian ini diolah, sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan alternatif jawaban atas hipotesis yang diajukan. Dari laporan keuangan KPRI Dewantara dihitung perubahan SHU yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya selama periode penelitian, kemudian rasio lancar, utang, laba bersih, dan perputaran persediaan sebagai indikator pertumbuhan SHU.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan KPRI Dewantara di Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2007-2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data berupa laporan keuangan dari tahun 2007 hingga 2012. Pengambilan data dilakukan secara *time series*. Data bersumber dari bagian keuangan pada KPRI Dewantara.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, rasio utang, rasio laba bersih, dan rasio perputaran persediaan sebagai variabel bebas (*independent variable*). Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala rasio. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa pertumbuhan SHU dan memiliki skala rasio.

Untuk menyatukan persepsi tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan dianalisis, maka dikemukakan definisi operasional untuk masing-masing variabel tersebut:

3.4.1 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Dalam penelitian ini pertumbuhan SHU menjadi variabel dependen yang bersimbol SHU. Yang dimaksud pertumbuhan SHU di sini adalah pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara di Kabupaten Jember.

3.4.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas meliputi :

- a. Rasio Lancar (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar KPRI Dewantara.
- b. Rasio Utang (DR) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset KPRI Dewantara.
- c. Rasio Laba Bersih (NPM) merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum pajak dengan penjualan KPRI Dewantara.
- d. Rasio Perputaran Persediaan (IT) merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata persediaan KPRI Dewantara.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Perhitungan Tingkat Perubahan Laba

Variabel terikat adalah pertumbuhan SHU. Perhitungan SHU dilakukan melalui laporan keuangan bulanan laba rugi KPRI Dewantara pada periode 2007-2011. Pertumbuhan SHU diperoleh dengan membandingkan kondisi SHU antar tahun pada laporan keuangan laba rugi periode penelitian. Perubahan SHU dihitung dengan rumus :

$$\Delta E_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan : ΔE_{it-1} = perubahan SHU untuk tahun t

E_{it} = SHU absolute pada periode tahun ke-t

E_{it-1} = SHU absolute pada periode satu tahun sebelumnya

i = data observasi ke- i

3.5.2 Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (CR) = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- b. Rasio Utang (DR) = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
- c. Rasio Laba Bersih (NPM) = $\frac{\text{EBT}}{\text{Sales}}$
- d. Perputaran Persediaan (IT) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Formulasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Rasio Lancar, Rasio Utang, Rasio Laba Bersih, dan Rasio Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$\text{PSHU} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DR} + b_3\text{NPM} + b_4\text{IT} + e$$

Dimana :

PSHU= Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

CR = Rasio Lancar

DR = Rasio Utang

NPM = Rasio Laba Bersih

IT = Perputaran Persediaan

e = Variabel pengganggu/*error*

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis regresi berganda maka pengolahan data selanjutnya adalah dilakukan pendugaan parameter sesuai dengan model yang telah dikembangkan. Adapun metode pendugaan yang dilakukan adalah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak ada multikolinieritas, tidak autokorelasi, dan tidak ada heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Ghazali (2005:57), adalah apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Menurut Ghazali (2005:57), gejala multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi. Nilai toleransi yang umum dipakai adalah 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Durbin Watson

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Muhammad (2004:101)

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan metode pengujian *Glejser test*, karena teknik ini mempunyai kelebihan dapat diaplikasikan baik dalam sampel kecil maupun besar. Setelah mendapatkan residual e_{it} dari persamaan regresi, *glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolute dari e_{it} $|e_{it}|$ terhadap variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan penelitian sebelumnya. Bentuk fungsional dari *glejser test* untuk menguji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999:187) :

$$|e_{it}| = \beta_1 X_{it} + U_{it}$$

$$|e_{it}| = \beta_1 \sqrt{X_{it}} + U_{it}$$

$$|e_{it}| = \beta_1 \frac{1}{X_{it}} + U_{it}$$

$$|e_{it}| = \beta_1 \frac{1}{\sqrt{X_{it}}} + U_{it}$$

$$|e_{it}| = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + U_{it}$$

$$|e_{it}| = \sqrt{\beta_0 + \beta_1} + U_{it}$$

$$|e_{it}| = \sqrt{\beta_0 + \beta_1^2} + U_{it}$$

3.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi Berganda R^2 (*Adjusted R Square*)

Untuk mengetahui secara simultan besarnya antara Rasio Lancar (CR), Rasio Utang (DR), Rasio Laba Bersih (NPM), Rasio Perputaran Persediaan (IT) dengan Pertumbuhan SHU (P SHU). Rumus yang digunakan adalah (Ghozali, 2005) :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum CR SHU_i + b_2 \sum DR SHU_i + b_3 \sum NPM SHU_i + b_4 \sum IT SHU_i}{\sum z_i^2}$$

Dimana :

R^2	= koefisien determinasi
b_1, b_2, b_3, b_4	= koefisien regresi
CR, DR, NPM, IT	= variabel bebas
SHU	= Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (P SHU)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi R^2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$

b. Uji - t

Untuk menguji apakah variabel bebas (CR, DR, NPM, IT) berpengaruh terhadap variabel terikat (P SHU) secara parsial maka dilakukan uji-t. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_i = 0$, berarti CR_i , DR_i , NPM_i , IT_i tidak berpengaruh terhadap SHU

H_a : $b_i \neq 0$, berarti CR_i , DR_i , NPM_i , IT_i berpengaruh terhadap SHU

2) Menentukan tingkat signifikan

Level of significant yang digunakan sebesar 0,05 atau *confidence interval* sebesar 95%.

3) Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dengan rumus (Ghozali, 2005) :

$$t = \frac{b_k}{Sb_k}$$

Dimana :

b_k = koefisien regresi dari variabel independen

Sb_k = Standart error dari b_1, b_2, b_3, b_4

4) Membandingkan nilai tukar t_{hitung} dengan t_{tabel}

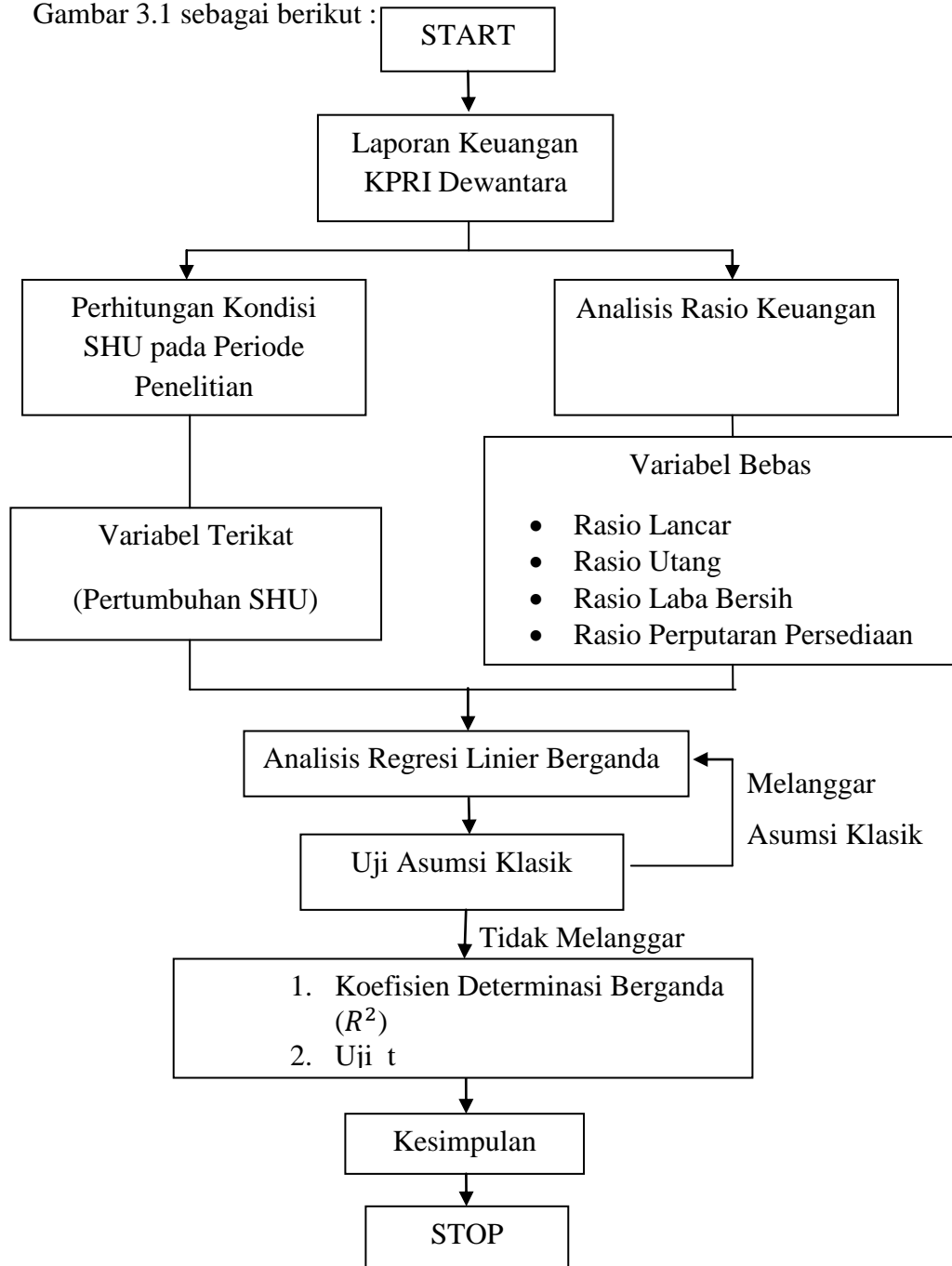
Untuk menentukan apakah hiupotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. Start.
2. Melakukan analisis rasio keuangan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas yang diperoleh dari neraca, sebagai variabel independen.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan SHU dari neraca dan laporan laba rugi sebagai variabel dependen.
4. Melakukan Analisis Linier Regresi Berganda.
5. Melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memperoleh model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Apabila melanggar salah satu dari uji asumsi klasik maka dilakukan perbaikan untuk memperoleh model regresi baru yang memenuhi kriteria BLUE.
6. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan uji t dan melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
7. Kesimpulan.
8. Stop.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel

KPRI Dewantara terletak di Jalan Dr. Soebandi No. 29 Jember. KPRI Dewantara yang bernomor badan hukum 5217/PH/II/82/24Juli2003 merupakan salah satu badan usaha di tingkat kabupaten yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya di tingkat kabupaten yang bergerak dibidang ekonomi. Kegiatannya mencakup bidang simpan pinjam, pertokoan, unit usaha kantin atau depot, pengadaan barang dan jasa, dan percetakan.

Sebagai suatu organisasi koperasi di tingkat kabupaten yang bergerak di bidang ekonomi, KPRI Dewantara juga diberi kesempatan untuk membuat kantor dan pertokoan serta memberikan motivasi agar pegawai negeri guru dan karyawan kantor UPT Dinas Pendidikan yang belum bergabung menjadi anggota KPRI Dewantara Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk segera masuk menjadi anggota.

Disamping kerjasama dengan berbagai pihak seperti PKPRI, DEKOPINDA, UPTD Se-Kabupaten Jember, KPRI Dewantara juga menjalin kerjasama dengan Bank Muamalat dan Bank Niaga Sidoarjo (dalam hal pinjaman modal).

Objek penelitian yang dipilih adalah bidang usaha pada unit simpan pinjam. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada alasan bahwa unit simpan pinjam merupakan bidang usaha pada KPRI Dewantara yang memiliki perputaran keuangan dan omset paling besar dibandingkan dengan unit-unit usaha yang lain seperti unit pertokoan, unit usaha kantin atau depot, pengadaan barang dan jasa, maupun unit percetakan. Unit simpan pinjam menjadi bidang usaha yang paling dominan di KPRI Dewantara, dengan omset paling besar.

4.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan SHU yang memiliki skala nominal, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, rasio utang, rasio laba bersih, dan rasio perputaran persediaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala rasio. Berikut deskriptif statistik variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	P SHU (%)	Current Ratio (%)	Debt Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Inventory Turnover (kali)
Minimum	-68,00	7,2	56,00	8,00	64,74
Maksimum	97,00	61,33	88,00	31,00	167,7
Mean	24,17	28,515	71,67	13,17	101,6
Std. Deviasi	55,03	18,817	13,28	8,86	35,752

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan hasil deskripsi statistik variabel penelitian pada Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai minimum pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 sebesar -68% yang terjadi pada tahun 2011. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 24,17%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan terendah SHU KPRI Dewantara mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum pertumbuhan SHU sebesar 97% yang terjadi pada tahun 2010. Angka tersebut lebih besar daripada rata-rata pertumbuhan SHU selama periode 2007-2012. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan SHU tertinggi pada KPRI Dewantara terjadi pada tahun 2010. Rata-rata pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 sebesar 24,17%. Sementara itu, standar deviasi pertumbuhan SHU, yaitu sebesar 55,03% menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai rata-ratanya (24,17%). Hal ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan SHU selama periode 2007-2012 cenderung berfluktuasi.

Nilai minimum rasio lancar (*Current Ratio*) seperti terlihat pada Tabel 4.1 sebesar 7,2% menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (28,515%) yang terjadi pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan terendah KPRI Dewantara dalam melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya yaitu sebesar 7.2%. Sedangkan nilai maksimum rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 61.33% yang terjadi pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi KPRI Dewantara dalam melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset lancar sebesar 61,33%. Rata-rata rasio lancar (*Current Ratio*) pada KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 sebesar 28,515%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2007-2012 aset lancar yang digunakan oleh KPRI Dewantara dalam melunasi hutangnya sebesar 28,515%. Sementara itu, standar deviasi rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 18,817% menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (28,515%). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio lancar selama periode 2007-2012 cenderung ke arah yang lebih stabil.

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa rasio utang (*Debt Ratio*) memiliki nilai minimum (56%) dan maksimum (88%) yang lebih kecil dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI Dewantara lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Rata-rata rasio utang (*Debt Ratio*) pada KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 juga menunjukkan angka di bawah 1 yaitu sebesar 71,67%. Artinya, KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 memang lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Sementara itu, standar deviasi rasio utang (*Debt Ratio*) sebesar 13,28% menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (71,67%). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio hutang selama periode 2007-2012 cenderung ke arah yang lebih stabil.

Nilai minimum rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) seperti terlihat pada Tabel 4.1 sebesar 8% yang terjadi pada tahun 2007 dan 2008. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 13,17%. Hal ini

menunjukkan bahwa pendapatan bruto terendah yang mampu dihasilkan KPRI Dewantara menjadi SHU yaitu sebesar 8%. Sedangkan nilai maksimum rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) sebesar 31% yang terjadi pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan pendapatan bruto tertinggi yang mampu dihasilkan KPRI Dewantara menjadi SHU sebesar 31%. Rata-rata rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) pada KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 sebesar 13,17%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2007-2012 KPRI Dewantara rata-rata memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bruto yang dijadikan SHU sebesar 13,17%. Sedangkan standar deviasi rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) sebesar 8,86% menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (13,17%). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) selama periode 2007-2012 cenderung ke arah yang lebih stabil.

Nilai minimum rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) seperti terlihat pada Tabel 4.1 sebesar 64,74 kali yang terjadi pada tahun 2012. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 101,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran dana persediaan KPRI Dewantara terendah terjadi tahun 2012 yaitu sebesar 64,74 kali. Sedangkan nilai maksimum rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) sebesar 167,7 kali yang terjadi pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan kemampuan tertinggi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan KPRI Dewantara sebesar 167,7 kali. Rata-rata rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) pada KPRI Dewantara selama periode 2007-2012 sebesar 101,6 kali. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2007-2012 KPRI Dewantara rata-rata memiliki kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 101,6 kali. Sedangkan standar deviasi rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) sebesar 35,752 kali menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (101,6 kali). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) selama periode 2007-2012 cenderung ke arah yang lebih stabil.

4.3 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan model empiris dengan melakukan tahap analisis data yang meliputi uji normalitas data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi berganda dan uji t.

4.3.1 Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data pada variabel-variabel yang digunakan pada model. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Apabila hasil pengolahan data menghasilkan probabilitas diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika hasil probabilitasnya kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SHU	0,196	6	0,200*	0,964	6	0,850
CR	0,235	6	0,200*	0,922	6	0,517
DR	0,210	6	0,200*	0,915	6	0,472
NPM	0,391	6	0,005	0,644	6	0,001
IT	0,278	6	0,164	0,877	6	0,255

Sumber : Lampiran 2

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hanya variabel rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) yang tidak berdistribusi normal, sedangkan 3 variabel lainnya seperti rasio lancar (*Current Ratio*), rasio utang (*Debt Ratio*), dan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berdistribusi normal karena probabilitasnya diatas 0,05. Karena terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal maka seluruh data harus ditransformasi data agar seluruh variabel

berdistribusi normal. Transformasi data dilakukan dengan mengubah data ke dalam bentuk *Z-Score*. Hasil transformasi *Z-Score* disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Transformasi Data dalam Bentuk *Z-Score*

	<i>Z-SHU</i>	<i>Z-Current Ratio</i>	<i>Z-Debt Ratio</i>	<i>Z-Net Profit Margin</i>	<i>Z-Inventory Turnover</i>
2007	-0,05155	0,24904	1,22831	-0,60479	-0,60435
2008	0,24091	1,74396	0,99764	-0,53431	0,0119
2009	0,5088	0,20104	0,33506	-0,36708	1,84889
2010	1,32586	-0,6009	-0,82978	2,01498	0,14005
2011	-1,67315	-0,46036	-0,55207	-0,14394	-0,36544
2012	-0,35087	-1,13277	-1,17915	-0,36487	-1,03105

Sumber : Lampiran 3

Z-Score adalah nilai data yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu. Data dianggap berdistribusi normal apabila data tersebut memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu. Oleh karena itu, data yang telah ditransformasi ke dalam *Z-Score* adalah data yang berdistribusi normal.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu mengetahui pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*), rasio utang (*Debt Ratio*), rasio laba bersih (*Net Profit Margin*), dan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koef. Regresi	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	-2,269E-16	0,000	1,000
ZCR	0,042	0,035	0,978
ZDR	0,049	3,607	0,001
ZNPM	0,755	0,971	0,509
ZIT	0,258	0,371	0,774
R ²			0,582
F _{hitung}			0,347
Sig.F			0,835
Durbin Watson			2,693

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4.4 maka didapat model regresi sebagai berikut:

$$ZSHU = -2.269E-16 + 0,042ZCR + 0,049ZDR + 0,755ZNPM + 0,258ZIT + e$$

Nilai koefisien *Z-Current Ratio*, *Z-Debt Ratio*, *Z-Net Profit Margin*, dan *Z-Inventory Turnover* bernilai positif namun hanya *Z-Debt Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap Z-SHU. Hal ini berarti hanya rasio utang (*Debt Ratio*) yang memengaruhi pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linear berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi pada pertumbuhan SHU bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas mengakibatkan model regresi yang

diperoleh tidak *valid*. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF > 10$ maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas adalah mengeluarkan variabel yang mempunyai $VIF > 10$ sepanjang tidak menyebabkan *specification error* atau tidak melakukan tindakan apa-apa (karena R^2 tinggi dan F hitung signifikan).

Tabel 4.5 Nilai VIF Dari Masing-Masing Variabel Independen

Variabel Independen	Tolerance	VIF
ZCR	0,282	3,545
ZDR	0,328	3,046
ZNPM	0,691	1,446
ZIT	0,864	1,157

Sumber: Lampiran 5

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen dalam model memiliki nilai $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson. Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 2,693. Sesuai dengan kriteria Durbin Watson pada Tabel 3.1 sebelumnya maka dinyatakan dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan metode pengujian *Glejser test*, karena teknik ini mempunyai kelebihan dapat diaplikasikan baik dalam sampel kecil maupun besar.

Setelah mendapatkan residual e_{it} dari persamaan regresi, *glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_{it} $|e_{it}|$ terhadap variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Var. Dependen	Var. Independen	T	Sig.
ABRES	ZCR	0,148	0,906
	ZDR	-0,808	0,567
	ZNPM	-0,794	0,573
	ZIT	-0,239	0,851

Sumber: Lampiran 5

Pada tabel 4.6 diatas tidak ada variabel independen yang signifikan. Dengan demikian masalah heteroskedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi Berganda R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen dalam model regresi yang telah dihasilkan.

Seperti terlihat pada tabel 4.4, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,582. Hal tersebut menunjukkan bahwa 58,2% dari variasi variabel dependen (pertumbuhan SHU) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *ZCurrentRatio*, *ZDebtRatio*, *ZNetProfitMargin*, *ZInventoryTurnover*. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 41,8% dari variasi pertumbuhan SHU dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji – t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Pengaruh parsial dari masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui koefisien regresi secara parsial. Koefisien regresi secara parsial akan menggambarkan perubahan variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi tiap variabel independen pada masing-masing model regresi dengan tingkat α yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 0,05. Hasil dari uji t pada masing-masing model regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel Independen	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
ZCR	0,042	0,035	0,978	Ho diterima
ZDR	0,049	3,607	0,001	Ho ditolak
ZNPM	0,755	0,971	0,509	Ho diterima
ZIT	0,258	0,371	0,774	Ho diterima

Sumber: Lampiran 4

Pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang tercantum dalam Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Intepretasi Variabel *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa koefisien regresi rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 0,042 dan bertanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,978. Karena signifikasinya berada diatas tingkat $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima. Artinya secara parsial rasio lancar (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.

2) Intepretasi Variabel *Debt to Equity Ratio* (DR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa koefisien regresi rasio utang (*Debt Ratio*) sebesar 0,049 dan bertanda positif dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,001. Karena signifikasinya berada dibawah tingkat $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial rasio utang (*Debt Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.

3) Intepretasi Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa koefisien regresi rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) sebesar 0,755 dan bertanda positif dengan tingkat signifikasi sebesar 0,509. Karena signifikasinya berada diatas tingkat $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara parsial rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.

4) Intepretasi Variabel *Inventory Turnover* (IT)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa koefisien regresi rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) sebesar 0,258 dan bertanda positif dengan tingkat signifikasi sebesar 0,774. Karena signifikasinya berada diatas tingkat $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara parsial rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara.

4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pembuktian hipotesis dan pencapaian tujuan penelitian.

4.4.1 Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada perhitungan SHU yang terjadi cenderung mengalami penurunan terjadi pada bulan Januari tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya: 1) Realisasi rencana kerja dari RAT (Rapat Anggota Tahunan) di akhir tahun, untuk program kerja tahun berikutnya yang telah disahkan melalui RAT. Sebagai contoh adanya program tentang kenaikan gaji karyawan dari tahun 2011 dan 2012, sehingga menyebabkan laba atau SHU bulan Januari cenderung

mengalami penurunan, 2) Adanya fasilitas bunga ringan yang diberikan pada anggota penuh karena dianggap sudah memenuhi kewajiban sebagai anggota koperasi.

4.4.2 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Pertumbuhan SHU

Rasio lancar memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi (2003) yang menyatakan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Namun hasil dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2004) dan Sholeha (2006) yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Rasio Utang Terhadap Pertumbuhan SHU

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang (*Debt Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara dengan arah pengaruh positif. Arah pengaruh rasio utang (*Debt Ratio*) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan KPRI Dewantara membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah kemampuan KPRI Dewantara membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin menurun. Secara teoritis arah pengaruh tersebut benar dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsidi (2003) dan Sholeha (2006) yang menyatakan bahwa rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan koperasi yang memiliki kemampuan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kemampuan finansial serta keuntungan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingkat pertumbuhan SHU yang tinggi pula.

4.4.4 Pengaruh Rasio Laba Bersih Terhadap Pertumbuhan SHU

Rasio laba bersih memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal

ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi (2003), Epri (2007), dan Mokhamad (2012) yang menyatakan bahwa rasio laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan SHU

Rasio perputaran persediaan memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi (2003) dan Mokhamad (2012) yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

4.4.6 Analisis Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis, secara umum diketahui bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi, tidak dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan SHU pada KPRI Dewantara. Kemungkinan ada indikator lain seperti adanya faktor SDM dan pemasaran yang baik.

Faktor sumber daya manusia dari karyawan dan pengurus yang lebih menentukan keberhasilan atas laba yang dicapai. Sumber daya manusia dari karyawan dan pengurus yang baik, yang bisa menciptakan strategi-strategi manajemen yang sesuai dengan tujuan dari KPRI Dewantara untuk keberlangsungan hidup koperasi dan kesejahteraan karyawan serta anggota. Adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan bidang kemampuan masing-masing dari setiap karyawan, sehingga setiap bidang dapat berjalan dengan baik, karena dikerjakan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya, dan berpengaruh pada pertumbuhan laba yang terjadi.

Indikator lain dapat juga dipengaruhi oleh faktor pemasaran. Pemasaran yang baik, antara lain dari lima dimensi jasa yang diberikan oleh KPRI Dewantara yaitu keandalan (kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan gaji yang diberikan), jaminan (kemampuan karyawan terhadap pengetahuan produk secara

tepat), fisik (gedung atau tempat yang nyaman), daya tanggap (respon atau kesigapan dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap), dan empati (perhatian yang diberikan pihak koperasi kepada anggota). Karena adanya dimensi jasa yang diberikan oleh KPRI Dewantara tersebut sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan volume penjualan atas produk yang ditawarkan oleh pihak KPRI Dewantara dalam bentuk kredit dan simpanan, yang akan memengaruhi terjadinya pertumbuhan laba.

Faktor lain yang menyebabkan analisis regresi linier berganda secara umum tidak signifikan adalah karena ragam variabel bebasnya yang kurang atau ada indikator rasio keuangan selain rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini. Misal rasio keuangan tersebut adalah, *acid test ratio*, *operating ratio*, *Debt to Total Capital Assets Ratio*, atau *Long Term to Equity Ratio* yang dapat digunakan. Faktor lain yang menyebabkan analisis regresi berganda secara umum tidak dapat digunakan adalah rentang periode penelitian yang relatif pendek hanya enam tahun yakni tahun 2007-2012.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a) Penelitian ini menggunakan rentang periode penelitian yang relatif pendek yaitu hanya enam tahun dari tahun 2007-2012, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi KPRI Dewantara dalam jangka panjang.
- b) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 variabel yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio utang (*Debt Ratio*), rasio laba bersih (*Net Profit Margin*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Dengan hanya menggunakan 4 variabel independen dirasa kurang mencerminkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan SHU secara keseluruhan mengingat faktor-faktor yang memengaruhinya beragam.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab 4, diperoleh suatu simpulan, yaitu :

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.
- b. Rasio utang (*Debt Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara dengan arah pengaruh positif.
- c. Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara
- d. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak perusahaan dan akademisi antara lain:

a. Pihak Perusahaan

Perusahaan dalam penelitian ini adalah KPRI Dewantara, sebaiknya lebih tanggap terhadap kondisi keuangan koperasi. Apabila terjadi penurunan SHU dapat segera tanggap untuk melakukan pembenahan. Selain bidang keuangan, pihak manajemen KPRI Dewantara juga harus tanggap terhadap hubungan pimpinan dengan karyawan, harmonisasi atasan dengan bawahan, serta memberikan *reward* bagi mereka yang berprestasi.

b. Pihak Akademisi

Penelitian ini masih perlu untuk ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna. Adanya beberapa variabel bebas yang tidak memberikan pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang mampu

menjelaskan pengaruh pertumbuhan SHU. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan analisis lebih dalam dengan cara:

- 1) Menambah atau memperpanjang periode waktu penelitian hingga periode waktu terkini untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
- 2) Menambah atau menggunakan variabel independen lainnya sehingga mampu menghasilkan model regresi yang lebih baik secara statistik.
- 3) Menggunakan periode waktu penelitian yang lebih banyak, misalnya dengan cara menggunakan laporan keuangan bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Raharjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi : Untuk Manager Non Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinas Koperasi. 2008. *Sosialisasi Produk-Produk Hukum Perkoperasian*. Jakarta: Dinas Koperasi, Usah kecil dan Menengah.
- Epri Ayu Hapsari. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
http://eprints.undip.ac.id/17412/1/Epri_Ayu_Hapsari.pdf [5 Maret 2013]
- Gujarati, Damodar. 1999. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill Inc: New York
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartasapoetra, G. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta; Erlangga.
- Luciana Spica Almilia dan Kristijadi Emanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.7 No.2 Desember 2003.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Malang: Bayumedia Publishing.
- Mokhamad Kamal Saputra. 2012. *Faktor Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Ekuitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Jepara*. Skripsi. Jepara : Universitas Muria Kudus.
http://eprints.umk.ac.id/764/1/HAL_DEPAN.pdf [5 Maret 2013]
- Muhammad Firdaus. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, S. 1998. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Neneng Roisatus Sholeha. 2006. *Analisis Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Banyuwangi*. Jember. Universitas Jember. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Novarina Kristiani. 2004. *Analisis Rasio Aktiva Produktif dan Rentabilitas untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa*. Jember. Universitas Jember. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Robert Libby, Patricia A. Libby, dan Daniel G. Short. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI
- Soeratno, dan Arsyad Lincoln. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sri Isworo Ediningsih. 2004. *Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Wahana Vol.7 No.1 Februari 2004.
- Sri Nur Bekti. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Sektor Properti dan real Estate Tahun 1999-2003*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
http://www.docstoc.com/?doc_id=83056704&download=1[5 Maret 2013]
- Tatang Ary Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Usaha.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi Dan Skripsi*. Jember: Badan Penerbitan Universitas Jember.
- Warsidi, dan Pramuka, Bambang Agus. 2003. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Vol.2 No.1.
- Weston, J. Fred., dan Thomas, E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Database Deskripsi Statistik Data Variabel Penelitian

Pertumbuhan Laba (SHU)

Tahun	SHU	Pertumbuhan SHU
2006	255.944.765	
2007	310.896.352	0,215
2008	427.804.574	0,376
2009	651.898.626	0,524
2010	1.287.216.338	0,975
2011	412.066.867	-0,680
2012	432.494.341	0,049

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2007	20.500.874.295	617.436.406	33,2032159
2008	25.096.260.722	409.186.082	61,33214649
2009	24.146.377.974	747.567.744	32,29991953
2010	20.461.349.179	1.188.894.594	17,21039803
2011	24.459.333.405	1.231.911.323	19,85478415
2012	20.826.699.274	2.891.611.597	7,202453917

Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Tahun	Kewajiban Jk. Pendek	Kewajiban Jk. Panjang	Total Aktiva	Rasio Utang
2007	617.436.406	17.847.965.198	21.011.134.145	0,87883888
2008	409.186.082	21.626.293.664	25.973.132.422	0,848395157
2009	747.567.744	18.412.949.091	25.179.736.674	0,76094985
2010	1.188.894.584	11.733.344.619	21.281.107.779	0,607216473
2011	1.231.911.323	14.962.389.078	25.151.572.060	0,643868318
2012	2.891.611.597	9.730.024.220	22.494.133.474	0,561107892

Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tahun	SHU	Penjualan	Rasio Laba Bersih
2007	310.896.352	3.999.635.352	0,077731174
2008	427.804.574	5.101.186.890	0,083863733
2009	651.898.626	6.623.974.449	0,098415027
2010	1.287.216.338	4.210.891.576	0,305687362
2011	412.066.867	3.497.089.210	0,117831386
2012	432.494.341	4.386.032.833	0,098607183

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tahun	Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2007	3.999.635.352	50.000.000	79,99270704
2008	5.101.186.890	50.000.000	102,0237378
2009	6.623.974.449	39.500.000	167,6955557
2010	4.210.891.576	39.500.000	106,60485
2011	3.497.089.210	39.500.000	88,53390405
2012	4.386.032.833	67.750.000	64,738492

Database Variabel Penelitian

Tahun	SHU	CR	DR	NPM	IT
2007	0,21	33,2	0,88	0,08	79,99
2008	0,38	61,33	0,85	0,08	102,02
2009	0,52	32,3	0,76	0,1	167,7
2010	0,97	17,21	0,61	0,31	106,6
2011	-0,68	19,85	0,64	0,12	88,53
2012	0,05	7,2	0,56	0,1	64,74

Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SHU	.196	6	.200*	.964	6	.850
CR	.235	6	.200*	.922	6	.517
DR	.210	6	.200*	.915	6	.472
NPM	.391	6	.005	.644	6	.001
IT	.278	6	.164	.877	6	.255

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3. Hasil Transformasi Data dalam Bentuk *Z-Score*Hasil Transformasi Data dalam Bentuk *Z-Score*

Tahun	ZSHU	ZCR	ZDR	ZNPM	ZIT
2007	-0,05155	0,24904	1,22831	-0,60479	-0,60435
2008	0,24091	1,74396	0,99764	-0,53431	0,0119
2009	0,5088	0,20104	0,33506	-0,36708	1,84889
2010	1,32586	-0,6009	-0,82978	2,01498	0,14005
2011	-1,67315	-0,46036	-0,55207	-0,14394	-0,36544
2012	-0,35087	-1,13277	-1,17915	-0,36487	-1,03105

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(IT), Zscore(NPM), Zscore(CR), Zscore(DR) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	-1.092	1.44642052	2.693

a. Predictors: (Constant), Zscore(IT), Zscore(NPM), Zscore(CR), Zscore(DR)

b. Dependent Variable: Zscore(SHU)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.908	4	.727	.347	.835 ^a
	Residual	2.092	1	2.092		
	Total	5.000	5			

a. Predictors: (Constant), Zscore(IT), Zscore(NPM), Zscore(CR), Zscore(DR)

b. Dependent Variable: Zscore(SHU)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-2.269E-16			.590	
	Zscore(CR)	.042	1.218	.042	.035	.978	.282	3.545
	Zscore(DR)	.049	.014	.433	3.607	.001	.328	3.046
	Zscore(NPM)	.755	.778	.755	.971	.509	.691	1.446
	Zscore(IT)	.258	.696	.258	.371	.774	.864	1.157

a. Dependent Variable: Zscore(SHU)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.409	.258		1.584	.358
	Zscore(CR)	.079	.532	.169	.148	.906
	Zscore(DR)	-.458	.567	-.981	-.808	.567
	Zscore(NPM)	-.270	.340	-.577	-.794	.573
	Zscore(IT)	-.073	.304	-.156	-.239	.851

a. Dependent Variable: abres

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.269E-16	.590		.000	1.000		
	Zscore(CR)	.042	1.218	.042	.035	.978	.282	3.545
	Zscore(DR)	.049	.014	.433	3.607	.001	.328	3.046
	Zscore(NPM)	.755	.778	.755	.971	.509	.691	1.446
	Zscore(IT)	.258	.696	.258	.371	.774	.864	1.157

a. Dependent Variable: Zscore(SHU)

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	-1.092	1.44642052	2.693

a. Predictors: (Constant), Zscore(IT), Zscore(NPM), Zscore(CR), Zscore(DR)

b. Dependent Variable: Zscore(SHU)

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.409	.258		1.584	.358
	Zscore(CR)	.079	.532	.169	.148	.906
	Zscore(DR)	-.458	.567	-.981	-.808	.567
	Zscore(NPM)	-.270	.340	-.577	-.794	.573
	Zscore(IT)	-.073	.304	-.156	-.239	.851

a. Dependent Variable: abres